

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia didunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal melalui pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang didunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya ,masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Pendidikan karakter di indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan disebutkan Kementerian Pendidikan Nasional disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku disiplin dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan disiplin yang dimiliki

¹ (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

Disiplin dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi peraturan yang berlaku dikeluarga misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orangtua, belajar ,membersihkan badan bahkan bermain. Disiplin juga dapat dilihat jika anak mematuhi peraturan atau tata tertib disekolah mulai dari masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, santun ,sopan,membersihkan ruang kelas dan menghargai sesama. Selain itu disiplin dalam masyarakat pun harus diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang berperilaku yang ditunjukan ke hadapan orang lain. Contoh perilaku disiplin dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kerja bakti.

Disiplin ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan. Perilaku disiplin memberikan banyak manfaat. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan dalam kehidupan membuat manusia memiliki ketenangan dalam menjalani kehidupan. Kegiatan akan berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan peraturan yang berlaku. Disiplin akan membuat siswa lebih siap untuk memulai aktivitas. Disiplin tidak hanya melakukan sesuatu sesuai dengan aturan ,namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Faktor yang mempengaruhi Disiplin berasal dari faktor internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal dilihat dari fisik dan psikis anak tersebut.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.²

Keluarga terdiri dari orangtua dan anak. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan kepada anak. Pendidikan yang diterapkan orangtua di rumah harus tetap memperhatikan hak anak. Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak ; menumbuh kembangkan anak sesuai kemampuan bakat dan minatnya³. Orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik, kepribadian yang baik dapat membentuk sikap disiplin pada anak di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah faktor emosional anak yang belum stabil. Emosi merupakan perwujudan dari perasaan-perasaan tertentu yang didalamnya mengandung perasaan gembira, putus asa, kecewa, sedih dan sebagainya. Emosional tersebut dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang didalamnya berupa disiplin. Seperti yang terjadi dalam kasus ini :

“Pacitan - Seorang siswa SMK di Pacitan mangkir Ujian Nasional (UN). Dia tidak datang ke sekolah lantaran kecewa keinginannya memiliki HP Android tak terkabul. "Sebenarnya sudah dibeli (HP) tapi kurang cocok. Akhirnya anaknya dolan terus nggak pulang," ujar Danik Mulyani, Kepala SMK Bina Karya berbincang dengan detikcom di sekolah, Kamis (7/4/2016).⁴.”

² Dolet Unaradjan, *Management Disiplin*, (Jakarta : PT.Grasindo ,2003)

³ [http://www.kompasperempuan.or.id/wpcontent/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN ANAK\)](http://www.kompasperempuan.or.id/wpcontent/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN%20ANAK)

⁴ <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3182172/kecewa-tak-dibeli-kan-hp-android-siswa-smk-di-pacitan-mangkir-un>

Menurut fakta masalah diatas menunjukan bahwa emosi seseorang muncul lantaran kecewa dengan orangtua nya karena anak tersebut tidak dibelikan handphone samsung sesuai dengan keinginannya. Sehingga muncul emosi dan rasa tidak disiplin terhadap tanggung jawabnya, yang mengakibatkan anak tersebut pergi dari rumah dan mengikuti Ujian Negara (UN). Padahal mengikuti Ujian Negara adalah tanggung jawabnya dalam bersekolah.

Masalah lain muncul yang mempengaruhi disiplin seorang siswa adalah pola asuhan orangtuanya yang buruk. Adapun masalah yang menyakit buruknya pola asuhan orang tua adalah mengenai kekerasan dan pelecehan seksual, seperti yang dikatakan oleh :

"Liputan6.com, Jakarta (4/3/2016) Rita, kecenderungan orangtua mendidik anak hanya berorientasi pendidikan akademik. Bukan pendidikan mental dan persoalan sosial yang dihadapi anaknya."60 Persen orangtua di Indonesia hanya menanyakan persoalan pendidikan akademik, seperti nilai, peringkat di kelas. Hanya 30 persen yang menanyakan persoalan sosial mereka, soal hobi, permasalahan dengan teman, status media sosial, bahkan soal reproduksi. Sehingga perilaku disiplin dalam diri seorang anak masih belum terkontrol oleh pengawasan dari pengasuhan orangtua"⁵

Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan disiplin orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya merupakan salah satu masalahnya.masalah ini dikarenakan orangtua belum mampu mengasuh anak mereka menggunakan metode yang cocok dengan zaman sekarang. Cara asuh yang dipakai para orangtua, hanya menyalin apa yang mereka

⁵ <http://news.liputan6.com/read/2451254/kpai-pengasuhan-berupa-perhatian-penuh-meningkat-disiplin-anak-100>

dapat ketika kecil, tanpa mempelajari perubahan zaman. orangtua cenderung hanya meng-*copy paste* apa yang mereka dapat dari ayah dan ibu mereka sebelumnya. Sedangkan zaman dan kemajuan teknologi membutuhkan cara asuh yang baru. Faktor lainnya, kecenderungan orangtua mendidik anak hanya berorientasi pendidikan akademik. Bukan pendidikan mental dan persoalan sosial yang dihadapi anaknya. Orangtua cenderung menanyakan nilai dan prestasinya disekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi disiplin siswa adalah perilaku guru, bagaimana guru dan sekolah menegakkan hukum pada siswa. Hukuman berupa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin namun saat ini masih ada masalah mengenai perilaku guru dalam memberikan hukuman

“Liputan6.com, Situbondo - 2 Siswa SDN 1 Jangkar, Situbondo, Jawa Timur yang sempat 2 hari absen, kembali masuk sekolah pagi tadi. Awalnya, mereka enggan bersekolah karena masih malu dengan hukuman yang dijatuhkan seorang guru pada Senin 12 Oktober 2015.”⁶

Hukuman merupakan cara yang dilakukan guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau melanggar disiplin disekolah. Faktanya berdasarkan masalah diatas hukuman yang diberikan guru tidak bersifat edukatif atau mendidik melainkan membuat anak menjadi takut untuk bersekolah. Hukuman yang di berikan sekolah seharusnya bersifat mendidik dan bersifat edukatif agar siswa bisa benar-benar merasa jera jika melanggar peraturan disekolah.

⁶ <http://tv.liputan6.com/read/2340822/hukuman-tak-biasa-guru-sd-di-situbondo>

Faktor lain yang menyakut disiplin siswa adalah teman sebayanya, dalam bersosialisasi anak ataupun siswa tidak lepas dari interaksinya dengan teman sebaya. Faktanya perilaku buruk teman sebaya dapat mempengaruhi disiplin siswa seperti bolos sekolah:

”RimaNews - Petugas Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah (Satpol PP dan WH) Kota Lhokseumawe, mengerebek dan menahan para siswa yang bolos di tempat *play station*. Kepala Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe Irsyadi di Lhokseumawe, Selasa (17/11/2015) mengatakan, kesembilan siswa yang berasal dari berbagai sekolah itu ditangkap di tempat rental PS di Desa Uteun Bayi, Kecamatan Banda Sakti.⁷”

“Situbondo - Tiga pelajar SMAN di Situbondo tepergok bolos sekolah oleh Satpol PP, Kamis (7/1/2016). Mereka digerebek di rumah tua milik seorang janda, di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo.

Saat digerebek, para siswa ini diduga sedang bersiap menggelar pesta miras. Beberapa rekannya lolos dari penggerebekan karena konon sedang berbelanja kebutuhan pesta.”⁸

Dewasa dini pergaulan tidak bisa lepas dari kehidupan seorang anak didalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak yang memiliki pergaulan yang baik dengan temannya akan cenderung memiliki sikap yang baik juga, baik mengenai kepribadiannya dalam berdisiplin. Namun sebaliknya jika anak memiliki pergaulan yang buruk maka anak cenderung akan menjadi anak yang nakal dan tidak disiplin. Kedua masalah diatas dapat menjadi contoh nyata bahwa pergaulan yang buruk dapat merusak

⁷ <http://nasional.rimanews.com/peristiwa/read/20151117/245692/Siswa-Ini-Digerebek-Satpol-PP-Saat-Bolos-Main-i-Play-Station-i->

⁸ <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3112608/sejumlah-siswa-bolos-diamankan-diduga-akan-pesta-miras>

kepribadian anak. Fakta dari kedua masalah diatas, anak tersebut berasal dari sekolah yang berbeda maka jelas bahwa pergaulan dengan teman dapat merusak disiplin siswa dalam bersekolah dengan membolos pada saat jam pelajaran. Untuk itu perlu adanya penyuluhan kepada anak disekolah mengenai efek dari pergaulan buruk yang berdampak pada perubahan kebiasaan baik anak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin anak adalah teknologi, namun, kemajuan teknologi dapat memperburuk kebiasaan anak seperti masalah dibawah ini :

Seiring perkembangan jaman, dimana era *gadget* sudah mempengaruhi perkembangan anak (baik perempuan ataupun laki-laki) kini waktu anak-anak tidak lagi bisa dikontrol sepenuhnya. Hal ini karena permainan *gadget*, baik anak bermain Gym maupun menggunakan media sosial berupa BBM, Watshap ataupun Facebook, menjadikan anak kadang lupa waktu, baik waktu belajar ataupun waktu lainnya seperti ber-ibadah. Hingga untuk menerapkan disiplin keluarga kadang orang tua merasa kesulitan.⁹

Kemajuan teknologi memang tak bisa dilepas dari kehidupan manusia namun berdasarkan fakta diatas teknologi membawa dampak buruk kepada kebiasaan baik anak . berdasarkan masalah diatas gadget membawa pengaruh buruk dalam disiplin anak, anak menjadi membagi waktu untuk dari teknologi anak belajar mengenai hal kekerasan, pornografi, penipuan dan hal-hal negatif yang dapat merusak disiplin moral anak. Selain itu jika anak sudah tercandu dengan gadget anak tidak dapat berdisiplin diri dengan waktunya. Gadget membuat anak menjadi lupa waktu untuk belajar, mengerjakan tugas di rumah,

⁹ <http://brebesnews.co/2016/01/menanamkan-disiplin-anak-di-era-digital/>

bahkan membuat anak lupa dengan beribadah, untuk itu sebaiknya orangtua memberikan peraturan waktu untuk anak bermain gadget.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk mengambil masalah tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang rendahnya siswa dalam mengendalikan disiplin . Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan disiplin adalah sebagai berikut:

1. Emosional yang belum stabil
2. Kurang baiknya pola asuh orang tua
3. Perilaku kurang baik guru dalam memberikan hukuman
4. Pergaulan teman sebaya yang tidak baik
5. Dampak negatif penggunaan *Gadget*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, ternyata masalah disiplin memiliki penyebab yang cukup luas oleh karena itu peneliti membatasi hanya pada “Pengaruh Pola Asuh terhadap Tingkat disiplin Siswa”. Adapun pengukuran untuk variabel pola asuh diukur dengan 3 bentuk pola asuh yaitu, demokratis, otoriter dan permisif. sedangkan disiplin diukur dengan indikator kesadaran, ketaatan/ kepatuhan dengan sub indikator terhadap peraturan/ norma yang berlaku .

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh terhadap disiplin siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

- a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa mengenai motivasi belajar serta keaktifan siswa dalam belajar sehingga menjadi bekal tersendiri bagi peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai calon guru.

- c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.